

A CREATIVE JOURNEY TO OBSERVE
THE LANGUAGE OF YOUR BODY

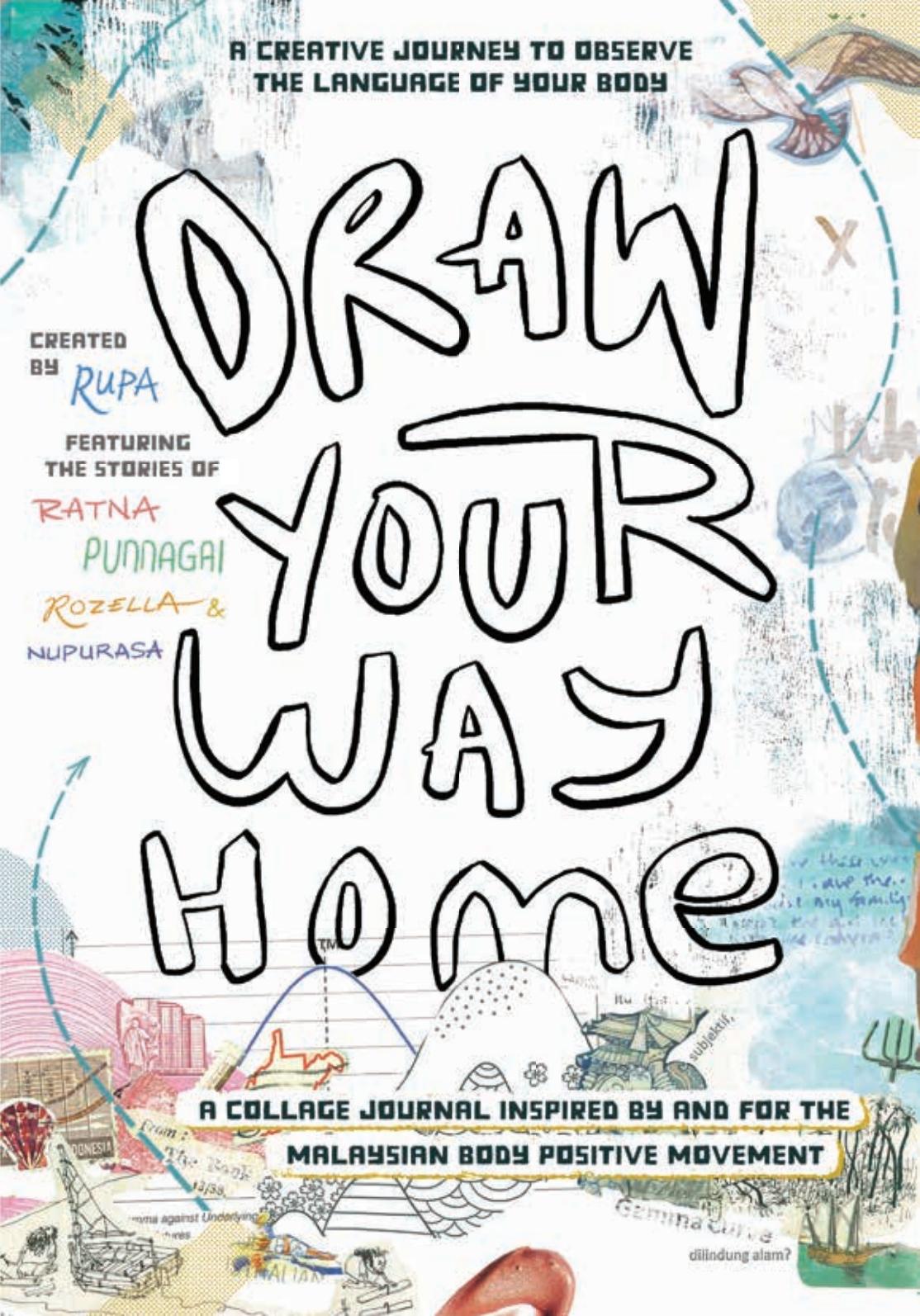
CREATED
BY RUPA

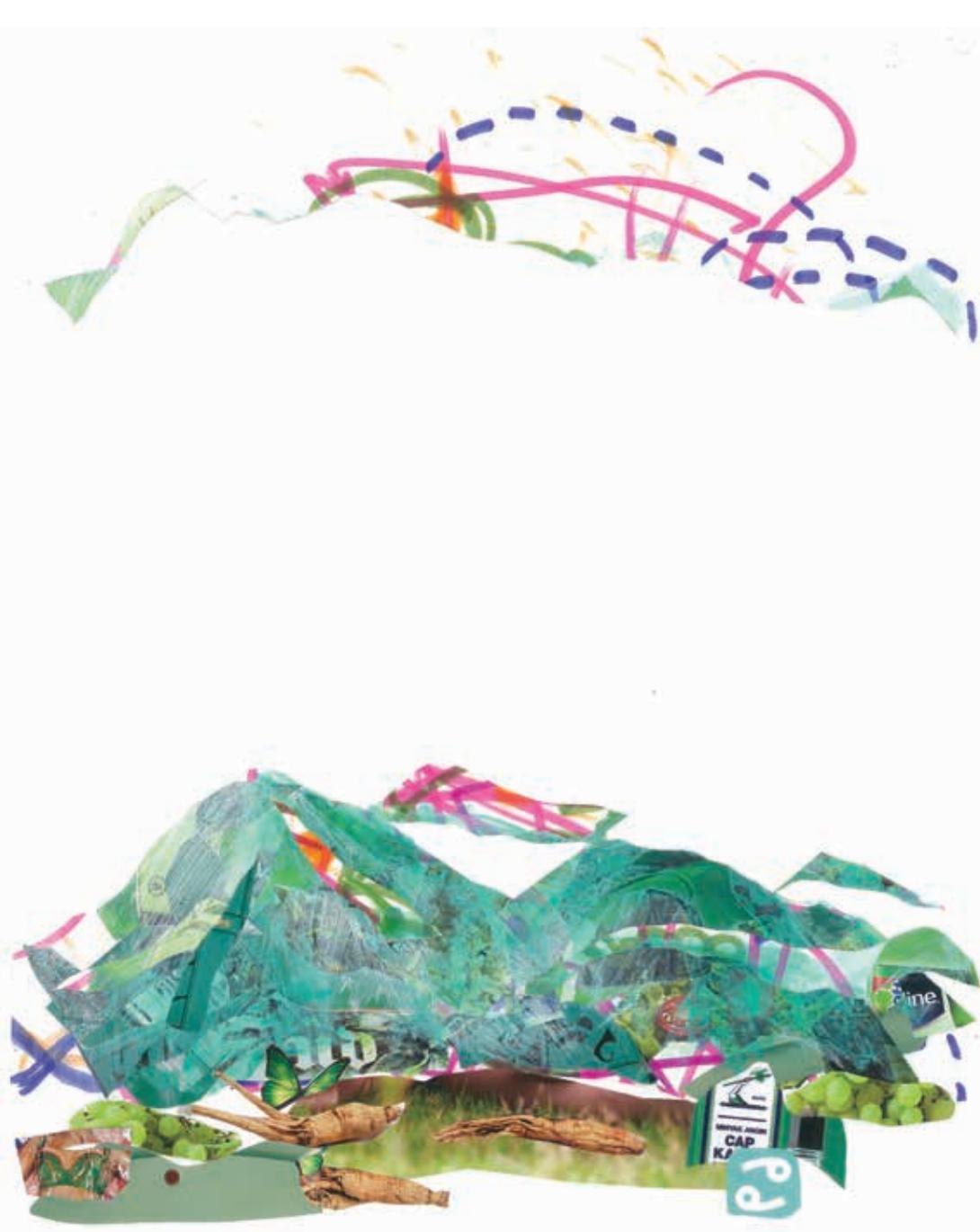
FEATURING
THE STORIES OF

RATNA
PUNNAGAI
ROZELLA &
NUPURASA

DRAW YOUR WAY HOME

A COLLAGE JOURNAL INSPIRED BY AND FOR THE
MALAYSIAN BODY POSITIVE MOVEMENT





As your pages fill with life, I hope that you will find time to scan and send them in, so that we can build a collection of the language of our Malaysian bodies at www.skinandsoul.art/drawyourwayhome.

Tatkala kau mengisi halaman-halaman ini, sudilah kiranya kau mengimbas dan mengirimnya kembali, agar kita dapat membina koleksi bahasa tubuh rakyat Malaysia di www.skinandsoul.art/drawyourwayhome

Thank you for investing in me!

Art Assistant *Swit Marie*
Translator *MK*

I4C-EA Libraries of Resistance Cohort

Project Team
Story Curator and Copy Editor *Charis Loke*
Designer *Sunny Kumari*

Cover design by *Charis Loke*, with title typography by *Sunny Kumari* and collage work by *Rupa*

“Draw Your Way Home” was created by *Rupa Subramaniam* in collaboration with *Ratnadevi Manokaran, Rozella Mahjhrin, Punnagai Krishnan, and Nupurasa*. The work was commissioned by *Innovation for Change - East Asia* and first published on eastasia.innovationforchange.net

“Draw Your Way Home” dihasilkan oleh *Rupa Subramaniam* dengan kerjasama *Ratnadevi Manokaran, Rozella Mahjhrin, Punnagai Krishnan, dan Nupurasa*. Dikomisyen oleh *Innovation for Change – East Asia* dan pertama kali diterbitkan di eastasia.innovationforchange.net



How does our body speak to us?

How can we recognise what our body truly needs, devoid of external pressure?

And who better to ask than ourselves?

“Draw Your Way Home” is an inward initiative to question and collect responses to the signs and signals our body uses to communicate with us. I invite you to contribute to this visual documentation of the body’s language. And imagine: what revelations might all these drawings offer when put together?

Bagaimana tubuh kita berbicara?

Mampukah kita dengari apa yang ia perlukan, bebas dari sebarang tekanan luar?

Dan siapa lagi yang lebih arif jika tidak diri kita sendiri?

“Draw Your Way Home” adalah sebuah usaha introspektif, untuk menyela serta mengumpul maklum balas terhadap isyarat yang diberi oleh badan kita.

Saya menjemput kamu untuk turut menyumbang kepada dokumentasi visual tentang bahasa tubuh ini. Dan bayangkan: apa yang boleh kita bongkar di saat kesemua cebisan ini digabungkan?



To make this collage journal, I journeyed with four women who actively champion discussions around bodily autonomy in Malaysian social media spaces. Here I am, telling you their story in my art. Where the line between what's theirs and mine blurs. Questioning more than answering.

The questions within may seem strange; much of this language of the body isn't cerebral. This is not a pretty book to dwell in. It's a scientifically-unproven, creative method for an investigation into the language of our body. I do not know what it will uncover.

Dalam usaha untuk membina jurnal kolaj ini, saya duduk bersama empat orang wanita yang bergiat aktif dalam memperjuangkan isu-isu sekitar autonomi tubuh di ruang media sosial. Di sini, saya menceritakan kembali kisah mereka melalui seni. Di mana garisan antara suara mereka dan saya semakin kabur. Lebih menyoal daripada menjawab.

Soalan-soalan di sini mungkin tampak aneh-bahasa tubuh tak semestinya rasional. Buku ini mungkin bukan mudah untuk dihadam. Ia merupakan saluran kreatif untuk menyiasat bahasa tubuh. Saya sendiri tidak tahu apa yang akan ditemui.



I didn't want to admit this, but the vulnerability of my community (trusting me with theirs) made me realise I couldn't do this project without acknowledging my own fears of being seen in my mess, of falling and failing.

Yet, I hope that the pages in this book will encourage you to translate your stories onto them.

In tribute to many who have done so before our time, who remain unnamed and unseen.

Sukar untuk saya akui, bahawa keterbu-kaan komuniti saya dalam penceritaan mereka menjadikan saya turut sama ingin berterus-terang dengan perasaan takut saya sendiri, takut gagal, takut jatuh.

Namun, saya harap halaman-halaman ini dapat menggalakkan kamu untuk melakar kisah kamu di atasnya. Sebagai penghormatan ke atas suara-suara terdahulu, yang tidak bernama dan tersembunyi.





And we might be far from home now,
but with these words and works of art
I welcome those reading to join this journey
to draw ourselves, and find our way home.

I welcome you to be yourselves, as we find one another.
These pages are for you, from all of us.

Welcome home.

Kita mungkin jauh lagi dari jalan pulang.
Namun dengan kata-kata dan karya seni ini
saya menjemput semua yang membaca untuk turut serta
Dalam melakar diri kita, dan mencari jalan kembali.

Saya jemput kamu untuk kekal menjadi diri sendiri, dalam kita
mencari satu sama lain. Halaman-halaman ini adalah untuk kamu,
daripada kami semua.

Selamat pulang.

Embark on a Journey Inward

There's no start-to-finish method, no right or wrong way to use this journal.

Observe the prompts, whether in the visual form of a collage or a written question—what thoughts first occur to you?

Whatever comes to your mind, draw it out.
Simply or intricately, on top of or around the collage. And go wild!

If you have the time and energy,
by all means turn this into your own art experiment.

Allow what's meant to be on these pages to emerge
without judging the resulting body of work.

The pages are meant to hold you through the mess,
so that you have room to discover your home.

This is not a beauty pageant and we're not searching for symmetry.
Honesty is good-looking too.

The grandeur of this journal will be in its pages being used,
filled by coloured pens, scribbles,
sticky notes, washi tapes you bought and never used, labels from the food and clothes you buy,
tickets, teardrops, and splatters of wantan mee sauce.

Bermulanya Perjalanan Introspektif

Gunakan jurnal ini mengikut cara kamu. Sama ada dari mula hingga penghujung, atau lompat antara muka surat.

Perhatikan soalan yang diberi, sama ada dalam bentuk visual ataupun kata-kata; apa perkara pertama yang terlintas dialam fikiran?

Apa saja yang muncul di minda, luahkan ia. Secara ringkas atau terperinci, di atas atau di keliling kolaj. Ikut kata hati!

Jika kamu ada masa dan tenaga, jadikan jurnal ini sebagai eksperimen seni kamu sendiri.

Biarkan apa yang tercatat pada halaman-halaman ini untuk menyerlah tanpa menilai hasilnya.

Jadikan halaman-halaman ini sebagai tempat untuk meluahkan apa yang terpendam, supaya diluaskan ruang dalam hati, tatkala mencari jalan pulang.

Jangan bimbang tentang kesempurnaan, tujuan kita bukanlah untuk mencari simetri. Kejujuran itu juga adalah cukup indah.

Megahnya jurnal ini apabila halaman-halamannya digunakan, diisi dengan pensel warna, contengan, sticky notes, label daripada makanan dan pakaian yang kamu beli, tiket, kesan tangisan, dan percikan sos wantan mee.

BEGIN AN INTERVENTION MULAKAN INTERVENSI

I sit
in a circle with my
sisters, not bound by blood,
but that which runs deeper.

We've seen the worst of one another,
serabai, in tears, completely given up in
life, love, in self. A woman may be admired
for being strong, but she also needs a place to
be a wreck, a mess, a monster. And a circle
who will be with her then, unafraid.

Through our insufficiencies, inabilities, and
shortcomings, we continue checking in with
each other, holding space for our pain to be
released. This world doesn't wait. Nor does it
pause. We're so used to being rushed, cutting
ourselves down to fit in. How do we find
stillness, in a world that's not used to it?

What happens to worldly responsibili-
ties when a woman chooses to
heal herself? Who is her
support system?

A k u

bersila bersama
saudara-saudaraku, yang
bukanlah terikat dengan per-
talian darah malahan lebih erat lagi
Inilah tempat kami kusut dan serabai,
tenggelam air mata, putus asa dengan
hidup, cinta, dan diri sendiri.

Seorang wanita dikagumi akan kekuatannya
—namun dia juga perlukan ruang untuk
mengeluh dan meraung. Dan teman-teman
yang mampu menjadi saksi di dalam ruang itu.
Meskipun dengan kekurangan masing-masing,
kita gagahkan diri demi satu sama lain.

Mencuri minit antara celah hari yang tinggal.
Tatkala kita tercungap-cungap cuba menge-
jar masa—sempatkah lagi kita duduk
berehat?

Apa akan jadi pada tanggungjawab
duniawi bila seorang wanita
terbaring lesu? Siapa yang
ada di sisinya?

GET THE
SPACE

Melanin

WIN
RESURRECTION

We

Begin

With

You

Sense this paper with your fingertips. Could it still tell stories of what it used to be in a forest, before it became a tool for our muse? Feel its texture. What sounds does it make? Run your finger all over it. Touch the paper, from every corner to the edges. Tap the paper. Tap, tap. Do this again with your eyes closed.

Tell this paper: I am about to release the language of my body onto your surface. Grip your colour pencils, tell your mind that you will stop thinking cerebrally while on this journey, and allow the body to release its information onto the paper.

When those insights arrive, I hope you'll share them with us.

Bermula

dengan

Kamu

Leret kertas ini dengan jari-jemarimu. Bolehkah ia bercerita tentang kisah silamnya sewaktu masih berada di hutan, sebelum bertukar menjadi alat untuk coretan? Rasakan teksturnya. Sentuh dengan mata tertutup, dari satu sudut ke sudut yang lain.

Katakan kepadanya: Izinkanku untuk meluahkan bahasa tubuhku ke permukaanmu. Pegang pensel warnamu, dan biarkan bahasa mengalir dari tubuh ke permukaan kertas dengan tulus, tanpa penghakiman, tanpa rasionalisasi.

Dan jika bahasa tersebut tiba, sudilah kiranya kamu kongsikan bersama kami.

DARE TO DOCUMENT

Dare to... your childhood favorite songs.

Do you feel
the current?

HORMONES

PRIVACY

Anda vs.
Cermin



den kris

something
happens

A A A
D D D
V V V
A A A
I I I

merah menyala, sapo
an seksi cukup meng, jad

Recreate
M M M



Vomit Out Your Worries

It's hard to ignore the prominent birthmark on Rozella's face when you meet her. This Sabahan musician bears it as an adornment on her face, of course she'd be aware of me staring. I shift my gaze when I face her. I admire the work she does on True Complexion. She is someone I've learnt to trust over the years with my vulnerabilities and truths that I don't dare tell others. Balancing work and her duties as a daughter, she's exhausted, like many others I've been talking to. She is aware that she hasn't been able to care for herself. She's afraid her worries, if they spill over, would cause catastrophic damage to her loved ones.

Cultural
Advantage



Tanda lahir pada wajah Rozella memang ketara, apatah lagi bila baru bertemu. Ia dipakai bagaikan perhiasan oleh seniwati dari Sabah ini, sudah tentulah dia perasan bila aku merenung. Aku alihkan pandangan.

Aku mengagumi hasil kerjanya dalam True Complexion. Saban tahun, dia telah menjadi seorang yang aku percayai dengan kata-kata dan rahsia yang tidak aku kongsikan dengan orang lain.

Antara amanat kerja dan tanggungjawab sebagai seorang anak, dia kepenatan. Sama seperti ramai lain yang aku temui.

Dia sedar yang dia sudah mengabaikan diri sendiri. Dia tidak mahu rasa resahnya menjadi tempias kepada orang di sekeliling, menyusahkan orang yang dia sayangi.

Semangat

Tradisi

WHERE DOES IT HURT?

Sense how the air you breathe enters your body. What shape and form does it take? Start scribbling randomly. Once you feel relaxed, use the lines to describe the movement of air within your body with your eyes closed. When you're done, make many strokes around the paper, as quickly as you possibly can, without looking at the paper.

P.S. You are merely observing and translating this information from your body to the paper, without letting your mind interfere.

DI MANA RASA SAKIT ITU?

Tarik nafas, dan beri perhatian tentang bagaimana udara masuk ke dalam tubuh. Apa bentuk dan warnanya? Coretkan apa yang terlintas. Pejam mata, dan gunakan garisan tersebut untuk menerangkan bagaimana udara bergerak di dalam tubuh kamu. Setelah selesai, buat seberapa banyak garisan secepat boleh, tanpa memandang kertas.

Nota: Kamu hanyalah memerhati dan menterjemah maklumat daripada tubuh ke atas kertas, tanpa gangguan daripada minda.

Love Your Ugly

Ratna Devi Manokaran homes a big, fat, queer, Tamizh body. “Rejection is the beginning of the path of accepting the self,” Ratna describes as she gets intimate with herself. The simple acts of washing her body, writing love notes, and cooking for herself gives her comfort. Making meals for the people she loves tends to the heart of their homes.

Although TikTok continues to reject her posts about living her best life in her body, Ratna continues to fight social media algorithms and society’s beauty standards with love. She finds joy navigating that by looking good for herself and sharing this journey on the web. We’re often told to keep everyone else comfortable at our own expense. Ratna reminds us that our body shows us signs: tension in the shoulders, sighs of exhaustion. Pay attention to the subtle messages your body tells you.

Mencintai Ketidaksempurnaan

Ratnadevi Manokaran mendiami susuk tubuh Tamizh yang besar, gemuk dan queer. "Setelah ditolak, barulah saya boleh mula menerima diri sendiri," terang Ratna sambil dia mula mengenali diri dengan lebih intim. Rutin ringkas seperti mandi, menulis surat cinta, dan memasak buat diri sendiri memberinya ketenangan. Menghidangkan makanan buat orang tersayang adalah cara dia menyampaikan kasih.

Bagi Ratna, perjalanan autonomi tubuhnya adalah perjalanan mencari keindahan dalam apa yang dipandang buruk. Merenung keburukan diri kita perlukan keutuhan. Walaupun Tik Tok sentiasa menolak perkongsian tentang topik ini, Ratna terus melawan algoritma media sosial serta definisi kecantikan yang dikekang masyarakat. Kita sering diminta untuk mengabaikan diri sendiri demi keselesaan orang lain. Ratna mengingatkan kita bahawa tubuh kita sentiasa memberi isyarat: rasa ketat di bahu, keluhan. Beri perhatian kepada mesej-mesej yang cuba disampaikan ini.



Quote by @khimjoe_lim

WHEN WAS THE LAST TIME YOUR BODY TRULY FELT COMFORT?

Where were you? Who were you with, and what were you doing? Take time to remember and draw all of that here. Then go take a warm bath with the lights turned off. Light just a single candle and be with your body as you wash away expectations from others.

BILA KALI TERAKHIR KAMU BETUL-BETUL RASA SELESA?

Di mana? Apa yang kamu sedang buat, dan siapa yang ada di sisi?
Ambil masa untuk mengenang kembali memori tersebut dan lakarkan kesemuanya di sini. Bila selesai, bersihkan diri di bilik air dan biarkan air mengalir dari atas kepala ke liang-liang tubuh. Nyalakan lilin dan luangkan masa dengan diri kamu, jauh daripada sebarang tekanan atau jangkaan luar.



SI COMEL

INTO THE DREAM

"Darkness of space is lit with the stars
Darkness of your skin is lit with the sun"

—Catherine

Find More Room to Occupy

Punnagai Krishnan is a small town woman from Perak who's travelled the world solo. She found the feeling of beauty in her body while she moved through lands unchaperoned. Solitude made her fall in love with herself like no other. She came back to her community that reminds her to respect the eyes of others. For Punnagai, home is not in one place. Her body is a vehicle that allows her to have all these worldly experiences. She's still searching for home. Quitting her full-time job has made her feel awake, and she's tired of our government constantly politicising fear against our well-being. This was evident to her after travelling to European countries and seeing other ways of governance.

On her IG Stories, Punnagai shares reflections on the history of our lands and its relevance to our lived realities today. We both feel at home in our baju kelawar kaftan that we wear for our Google Meet interview, speaking for the first time since our DM exchange. Punnagai deciphers the message from the marks she made on her paper as we practice these prompts. “It feels like the frequency of my brain waves and heartbeat. I’m finding the meeting point for its balance.”

Mencari Ruang Untuk Didiami

Punnagai Krishnan berasal dari sebuah pekan kecil di Perak dan telah mengembara ke seluruh dunia secara solo. Dia menjumpai keindahan dalam tubuhnya sewaktu bermusafir keserangan, menambah rasa kasih terhadap diri sendiri. Apabila pulang ke komuniti asal, dia diingatkan yang dia perlu menghormati jelingan orang lain. Bagi Punnagai, rumah bukanlah hanya satu tempat sahaja. Tubuhnya adalah sebuah alat untuk mengecap sensasi alam, sementara dia masih mencari tempat untuk kembali. Semenjak berhenti kerja, Punnagai lebih tekun berfikir. Dia muak dengan perilaku kerajaan yang tidak peduli akan kesejahteraan rakyat. Apatah lagi setelah mengembara ke Eropah dan melihat cara pentadbiran yang berbeza. Pada IG Stories, Punnagai berkongsi apa yang dia fikirkan tentang sejarah tanah air kita dan kaitannya dengan realiti hari ini. Kami berdua rasa selesa memakai baju keluar kaftan sewaktu kali pertama bersua melalui Google Meet. Punnagai mentafsir mesej daripada lakarannya di buku ini. “Ia bagaikan frekuensi otak dan denyutan jantung saya. Saya mencari titik pertemuan untuk keseimbangannya.”

THE SCARS TO PROVE I SEMPURNA

A SCF



4 Luxurious

textures

MYTH &
MAGIC

KICAP MANIS

MILK

4

or is a badge.
of a life-changing
experience. FHM
meets three men
whose scars tell
very different
stories...

ONE



DR

HOW DO YOU DISCERN YOUR BODY'S VOICE?

Where do you feel both big and small, familiar and new? Go to a new place you've always wanted to go to alone. Whether it's a swimming pool, café, hiking trail, or nail salon, sit and be with yourself. Draw the conflicting experiences of your journey.

BAGAIMANA KAMU MENELITI SUARA TUBUH?

Di mana tempat kamu rasa besar dan kecil,
rasa biasa dan asing pada masa yang sama?
Pergi ke satu tempat baru yang sudah lama
kamu ingin lawati, seorang diri. Sama ada ia
kolam renang, jejak laluan di bukit, atau di
salun kuku, duduk dan jadilah teman untuk
diri kamu sendiri. Lakarkan pengalaman ini.

Love that Guides is Stronger than Fear

“I wasn’t taught to love my body,” Nupurasa says to me.

Taking social media by storm as a Tamizh transgender woman in a Western country, she moved from Seremban to Sunway and continues to discover herself away from discrimination and hate. Now that she’s at ease in Melbourne, she recounts how each move gave her more physical space to claim ownership for herself.

Bodily autonomy for Nupurasa means agency in how she presents and takes care of her body. For her, it means going for surgery and taking hormones to bring physical alterations.

This calling towards authenticity and autonomy can feel like unrest. She remembers the day she took a walk to catch a break and ended up walking down the make-up aisle. Nupurasa says that giving herself permission to interact with the world the way she wants, helps her build a sense of self.

Cinta itu Lebih Gagah Daripada Rasa Gentar

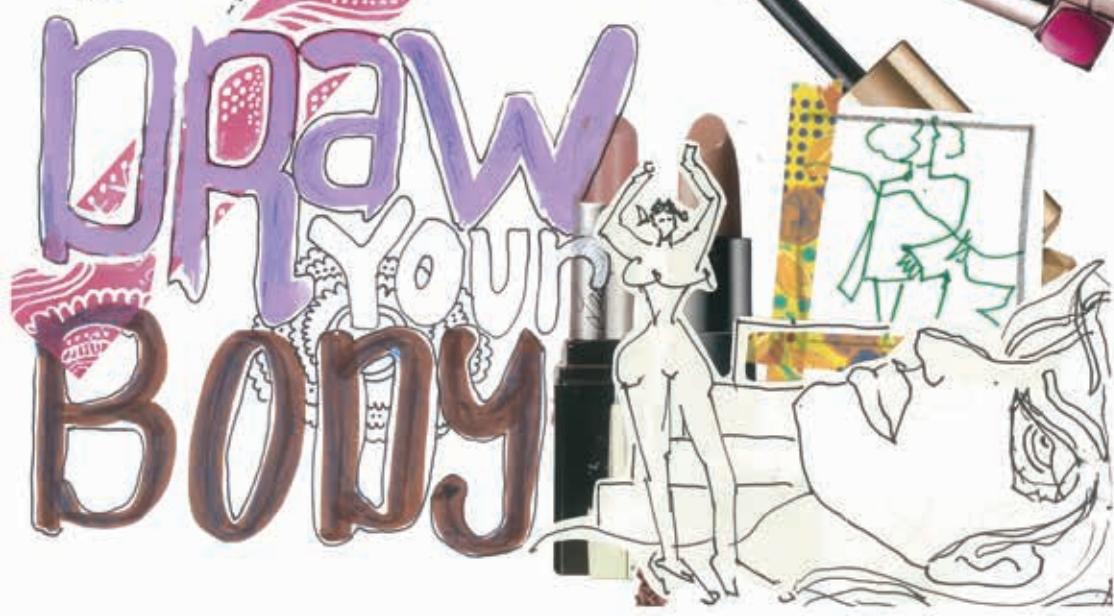
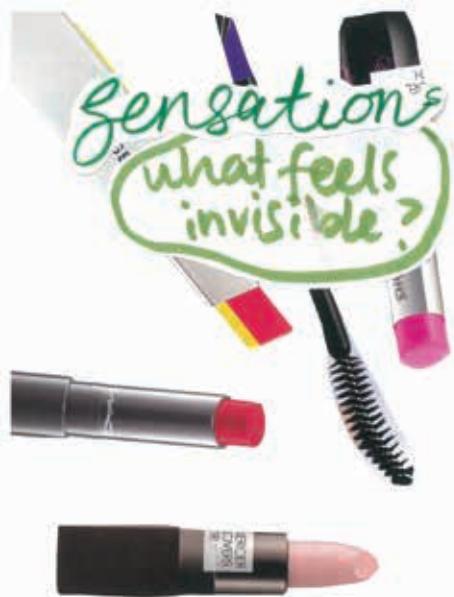
“Saya tidak diajar untuk menyayangi badan saya,” kata Nupurasa. Semenjak tular di media sosial sebagai wanita transgender Tamizh di negara Barat, dia berpindah dari Seremban ke Sunway dan terus menerokai diri, jauh daripada kebencian dan diskriminasi. Kini selesa di Melbourne.

Bagi Nupurasa mengingati bagaimana setiap penghijrahan telah memberi ruang fizikal untuk menebus kembali hak milik diri.

Bagi Nupurasa, autonomi tubuh adalah kebolehan dan kebebasan dalam menjaga serta mempersempahkan badannya. Baginya, autonomi tubuh adalah menjalani pembedahan dan mengambil hormon bagi menghasilkan perubahan fizikal.

Kembara dalam mencari identiti yang serasi dengan jiwa bukanlah mudah. Nupurasa teringat satu peristiwa di mana dia sedang berjalan untuk menenangkan minda dan dengan tidak semena-mena, dia sampai di rak alat-alat solek. Katanya, membiarkan diri untuk berinteraksi dengan dunia dengan cara yang dia kehendaki telah membantu dalam membina identiti.

sensation
what feels
invisible?



DRAWING THE LINES

MELAKAR GARISAN

For this exercise, recollect recent incidents that triggered you. What did they say that was out of line? Draw those statements and verbalise why that was unkind. Feel into your body and trace pathways where you relive this situation. Draw yourself a protective boundary against these words. Use colours to create various vibrational borders. Draw patterns in the spaces between these borders.

Untuk aktiviti ini, cuba ingat sebarang peristiwa yang menaikkan emosi kamu. Apa yang mereka buat atau katakan? Lakar kata-kata tersebut dan cuba luahkan mengapa ia mampu menyakiti. Rasakan perasaan itu di dalam tubuh dan ikuti di mana pengalaman tersebut dialami. Lakarkan sempadan yang melindungi kamu daripada kata-kata tersebut. Gunakan warna untuk membina sempadan-sempadan berlainan. Lukiskan corak di antara sempadan-sempadan tersebut.

“At the risk of sounding superstitious, if it’s difficult all the time, something is wrong. I’m not saying there won’t be difficulties at all, but [if] you know a feeling that’s not right – pay attention to it,” says Ratna.

As you practice the work in this journal, pay attention to what comes out—commonalities, themes, reoccurrences—and investigate them further. You may have already done these prompts before, or not relate to them at all. I encourage you still to try and observe more acutely as you go through these experiences.

Nupurasa offers: “When you feel frustrated, annoyed, it’s time to stop. Society may see and tell you otherwise, but your body feels something else. Don’t let strangers become a problem.”

“Kalau rasa macam ada tak kena, mungkin memang ada yang tak kena. Bukanlah bermakna memang tidak akan ada kesusahan, namun kalau ada petanda yang perkara tak berjalan lancar – beri perhatian,” kata Ratna.

Sewaktu kamu menggunakan jurnal ini, beri perhatian akan apa yang keluar—, persamaan, tema, perkara berulang—and cuba siasat dengan lebih lanjut. Mungkin kamu telah cuba benda yang sama sebelum ini, mungkin juga ia tidak menimbulkan apa-apa. Saya galakkan kamu untuk terus mencuba dan kekal prihatin dalam mengimbang kembali pengalaman-pengalaman tersebut.

Nupurasa mencadangkan: “Jika kamu rasa resah, kecewa, tiba masanya untuk berhenti. Masyarakat mungkin menyuruh kamu untuk berbuat sesuatu, namun tubuhmu tidak setuju. Jangan endahkan tekanan luar.”

Berani
FANTASY

AURA
Playful

Jiwa PONTIANAK
Sempurha



IMPIAN
KOMUNITI

Bawa bertenang dan sabar



REVOLUSI

#WOMENS MARCH MY 2017

Ekspresi
IKUT

KEMARAHAN

Set dates with yourself to complete the journal, and honour them to hear your body's voice. Be present and be here as you go on these dates. Don't lose yourself to being on auto-pilot. As your thoughts arise, give space to them by noting them down in this journal.

This language of the body is yours and only yours to decipher; don't worry about taking a long time or being right.

Tetapkan tarikh untuk menyiapkan jurnal ini, dan patuhinya dalam mendengar suara tubuh kamu. Elakkan hidup sehari-hari secara auto-pilot, sebaliknya cuba peka dan sedar akan apa yang berlaku dalam diri dan persekitaran sekeliling. Perhatikan apa yang terlintas di minda, dan coretkan ia di dalam jurnal ini.

Bahasa tubuh ini hanyalah buat kamu untuk didengari; jangan risau tentang berapa lama perlu diambil sehingga ia mula berbisik.

Acceptance of various versions of liberation for every kind of body is a conscious collective effort. Knowledge of the body is under-appreciated. As an artist, I wish I could see into each of our bodies, where the intuition to seek this knowledge resides. We all know how to find our way home.

Penerimaan akan pelbagai versi kebebasan bagi setiap jenis susuk tubuh adalah satu usaha bersama.

Ilmu tentang tubuh badan sering diabaikan. Sebagai seorang seniman, aku harap aku boleh melihat semua tubuh kita, mencari di mana tempatnya naluri. Agar kita semua dapat bertemu jalan pulang.

Finding a way home might take minutes or a lifetime.
This journal is meant to hold space for you
as you learn to recognize a language older than yourself,
created by versions of yourself, within you.

Take YOUR time.

More stories with insights from communities on
www.eastasia.innovationforchange.net

Pencarian ini mungkin hanya seketika, mungkin seumur hidup. Jurnal ini bertujuan untuk memberi ruang untuk kamu, dalam kamu mengenali satu bahasa yang sudah berkurun lamanya, yang telah dicipta dari dalam dirimu sendiri.

Bersabarlah, ia akan datang.

Banyak lagi cerita-cerita daripada komuniti di
www.eastasia.innovationforchange.net